

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di sekolah dasar matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Banyak orang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Meskipun demikian setiap orang harus mempelajarinya karena matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan belajar bahasa (membaca dan menulis), masalah atau tantangan apa pun dalam pembelajaran matematika harus diperbaiki sesegera mungkin untuk meningkatkan keterampilan matematika yang pada akhirnya memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satu sarana yang menentukan tercapainya tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan, yaitu terwujudnya suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata dan spiritual serta berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dengan suasana dalam kehidupan yang aman, tentram tertib, dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka.

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah

air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan dan sekaligus sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan (UU nomor 20 tahun 2003).

Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia yang cerdas dan bertaqwa yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan nasional . Berbagai upaya telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai pendapat menunjukkan bahwa mutu pendidikan sampai saat ini masih belum sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat.

Kurikulum yang sedang dicanangkan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengacu pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang sudah lampau disampaikan oleh beliau. Tujuan dari kurikulum ini adalah menjadi manusia yang

merdeka. Murid dan gurunya merdeka. Manusia pada dasarnya adalah pembelajar seumur hidup, sehingga orang yang berkualitas juga menunjukkan kualitas pendidikan yang mereka terima. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan pendidikan Indonesia. Pembelajaran adalah usaha sadar seorang pendidik untuk mengajar siswa, seperti mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah matematika.

Matematika merupakan alat untuk berpikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Di & Merdeka, 2022). Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Matematika sering kali hanya dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Bagi siswa pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit, menakutkan, mernjemukan, dan sangat tidak menyenangkan, sehingga hasil prestasi matematika sangat kurang, belum sesuai dengan harapan baik harapan guru, orang tua maupun siswa sendiri. banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit. Matematika tidaklah sulit, tetapi mengapa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang

paling tidak disukai oleh anak-anak.

Salah satu materi Matematika yang dipelajari di kelas II SD yaitu perkalian. Penyelesaian soal perkalian membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi bilangan lainnya. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan suatu strategi pengajaran yang menarik bagi siswa serta bermakna bagi siswa sehingga dapat diserap oleh siswa dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II UPT SDN I Makale, diketahui bahwa dari 13 siswa, hanya 5 siswa yang memenuhi KKTP dan terdapat 8 siswa lain yang belum memenuhi KKTP yaitu ≥ 70 . Rendahnya hasil belajar ini diakibatkan karena cara mengajar guru yang tidak bervariasi, serta guru kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, menyebabkan siswa tidak tertarik untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya semangat siswa dalam belajar.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas II UPT SDN I Makale dalam pembelajaran matematika materi perkalian adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memberi fasilitas kepada murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Fitriyah & Bisri, 2023).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan karena dengan menerapkan strategi tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda

pada setiap siswa. Kemampuan siswa dalam pelajaran matematika bervariasi seperti pada materi perkalian. Begitu pun dengan gaya belajar siswa, ada siswa yang mudah memahami konsep perkalian menggunakan gambar, dan ada juga siswa yang mudah memahami konsep perkalian dengan menggunakan benda konkret

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas II UPT SDN I Makale”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II UPT SDN I Makale?”

2. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah di atas diambil suatu tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika pada materi perkalian kelas II UPT SDN I Makale.

Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan karena dengan menggunakan strategi tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda pada setiap siswa. Kemampuan siswa dalam pelajaran matematika bervariasi seperti pada materi perkalian. Begitu pun dengan gaya belajar siswa, ada siswa yang mudah memahami konsep perkalian menggunakan gambar, dan

ada juga siswa yang mudah memahami konsep perkalian dengan menggunakan benda konkret.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas II UPT SDN I Makale

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar perkalian siswa meningkat

b. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan

c. Bagi guru

Sebagai referensi dan motivasi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar perkalian

d. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inovasi sebagai sarana proses pembelajaran untuk mata pelajaran matematika sehingga bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.